

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini menuntut konsekuensi mutu lulusan dari setiap lembaga pendidikan termasuk lembaga pendidikan sekolah dasar yang menjadi pondasi dari lembaga pendidikan yang lebih tinggi tingkatannya. Lembaga pendidikan sekolah dasar sangat mampu menciptakan mutu lulusan pendidikan yang berkualitas dan berkompentensi, sehingga siswa sekolah dasar mampu melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Dari peningkatan mutu dan kualitas lulusan sangat erat kaitannya dengan kondisi sekolah, lingkungan masyarakat, orang tua (keluarga) dan tugas guru sebagai pelaksana pendidikan yang langsung berinteraksi dengan siswa di kelas. Maka gurupun dituntut untuk mampu mengembangkan dirinya secara profesional yang berkaitan dengan tugasnya.

Guru yang profesional harus dapat mengorganisasikan kelasnya dalam berinteraksi dengan siswa yang mampu untuk meningkatkan mutu pendidikan yang diharapkan. Sehingga guru mampu menciptakan sumber daya manusia yang handal, berpotensi, mandiri, bersikap kritis, dan inovatif dalam menghadapi segala perkembangan IPTEK di masa yang akan datang.

Dalam kenyataannya guru sekolah dasar masih banyak menemui berbagai masalah. Banyak mata pelajaran yang sepenuhnya dikuasai siswa sesuai dengan standar kompetensi yang diharapkan. Bukan hanya masalah mutu dan kualitas siswa, tetapi menyangkut komponen secara umum sebagai salah satu lembaga pendidikan, sarana dan prasarana sekolah sangat minim. Kurikulum pembelajaran yang selalu mengalami perubahan dan penyempurnaan, cukup menjadi kendala bagi guru dalam pelaksanaan pembelajaran. Buku pelajaran yang harus sesuai dengan standar kompetensi, kurangnya minat siswa dalam belajar yang dipengaruhi oleh kemajuan media elektronik yang canggih membuat siswa lebih asyik bermain daripada belajar demi masa depannya. Berbagai aktifitas lomba yang cukup mengganggu kegiatan

proses belajar mengajar. Karena banyak menyita waktu siswa untuk mempersiapkan lomba-lomba pendidikan tersebut.

Seperti di SD Negeri Pagerharjo 02 Kecamatan Wedarijaksa Kabupaten Pati di Kelas 2 terutama dalam mata pelajaran Matematika dengan rata-rata penguasaan materi masih sangat rendah atau belum berhasil baik, yaitu 58,8 dengan tingkat ketuntasan 45% atau 9 siswa mendapat 60 keatas dan 11 siswa atau 55% yang belum mencapai ketuntasan yaitu yang kurang dari 60. Maka dari itu perlu segera mendapat penanganan dan perhatian peneliti. Selain rendahnya prestasi siswa, sikap masa bodoh siswa terhadap pembelajaran, penjelasan materipun diabaikan.

Pola pembelajaran yang dilakukan peneliti selama ini hanya mengandalkan salah satu metode yang dianggap paling sesuai dengan kondisi sekolah yaitu metode ceramah dan jarang menggunakan alat peraga sebagai media pembelajaran. Penggunaan media cukup merepotkan guru dan banyak menyita waktu pelaksanaan pembelajaran. Siswa tidak aktif cenderung bermain sendiri dan susah untuk dikendalikan. Sehingga hasil prestasi maksimal sulit dicapai. Dengan kondisi sekolah yang sangat minim, kemampuan gurupun sangat terbatas.

Latar belakang orang tua siswa secara umum dalam menyekolahkan anaknya berarti menyerahkan sepenuhnya pendidikan anaknya kepada sekolah. Artinya orang tua seolah-olah telah merasa lepas tanggung jawab untuk mengawasi putra-putrinya di rumah dalam belajar. Kurangnya partisipasi orang tua terhadap putra-putrinya di rumah akan memberi peluang bermain dengan sepuas-puasnya hingga lupa akan tugas dan kewajiban untuk belajar. Anak-anak akan belajar jika ada tugas atau PR saja. Hal ini jika berlangsung secara terus-menerus akan berakibat siswa malas belajar dan prestasi menurun.

Masalah yang peneliti tangani hanya berkaitan dengan teknik pembelajaran dan rendahnya prestasi siswa atau kesalahan pembelajaran guru karena hal ini berkaitan langsung dengan profesional sebagai guru kelas.

Dari analisis penguasaan butir tes formatif pada pembelajaran Matematika Semester I Kelas 2 tentang Mengukur Waktu masih banyak siswa yang memperoleh nilai kurang dari 60 yaitu 11 anak dari jumlah siswa sebanyak 20 siswa. Jadi siswa yang belum tuntas dalam pembelajaran 11 siswa atau 55%.

Untuk mengatasi masalah tersebut peneliti melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Berdasarkan situasi dan kondisi pembelajaran dan hasil kerja di atas, peneliti terdorong untuk melakukan perbaikan hasil belajar dengan judul penelitian sebagai berikut: "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Tentang Kemampuan Mengukur Waktu Melalui Metode *Two Stay-Two Stray* pada kelas 2 SDN Pagerharjo 02 Kecamatan Wedarijaksa Kabupaten Pati Tahun Ajaran 2012/2013."

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan hasil tes formatif yang telah penulis lakukan pada mata pelajaran Matematika dengan materi Mengukur Waktu Kelas 2 SDN Pagerharjo 02 diperoleh hasil 11 anak yang mendapat nilai kurang dari 60 dan 9 anak mendapat nilai lebih dari 60. Jadi tingkat ketuntasan 45% dari jumlah siswa 20 anak.

Berdasarkan hal tersebut di atas peneliti meminta teman-teman sejawat untuk mengidentifikasi kekurangan-kekurangan atau masalah pembelajaran yang telah dilakukan di kelas 2 SDN Pagerharjo 02.

Dari hasil diskusi dengan teman sejawat tersebut terdapat beberapa masalah yang terjadi dalam proses kegiatan belajar mengajar antara lain: 1) Penyampaian materi pelajaran banyak menggunakan metode ceramah; 2) Siswa kurang memperhatikan penjelasan guru; 3) Pembelajaran tidak menggunakan alat peraga yang tepat; 4) Kurang adanya penekanan ketrampilan proses; 5) Siswa tidak berani bertanya; 6) Dalam memberikan latihan tidak merata, hanya siswa yang duduk di depan saja.

1.3 Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya permasalahan dan supaya pembahasan dapat dilakukan dengan teliti, terpusat dan mendalam, maka permasalahan dibatasi pada kemampuan mengukur waktu untuk meningkatkan hasil belajar siswa Kelas 2 pada pembelajaran Matematika khususnya pemahaman terhadap kemampuan mengukur waktu di SDN Pagerharjo 02 Kecamatan Wedarijaksa Kabupaten Pati Semester I Tahun Pelajaran 2012/2013.

1.4.1 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat dirumuskan suatu masalah penelitian tindakan kelas sebagai berikut:

“Apakah penggunaan pembelajaran metode *Two Stay-Two Stray* dapat meningkatkan hasil belajar Matematika pada siswa kelas 2 khususnya kemampuan mengukur waktu di SDN Pagerharjo 02 Kecamatan Wedarijaksa Kabupaten Pati Semester I Tahun Pelajaran 2012/2013.

1.4.2 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk: Meningkatkan hasil belajar Matematika siswa kelas 2 SD Negeri Pagerharjo 02 melalui penerapan pembelajaran metode *Two Stay-Two Stray*.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini mengandung manfaat guna memperbaiki kegiatan pembelajaran yang kurang berkualitas. Adapun manfaat penelitian ini, antara lain:

1.5.1 Bagi Siswa

1) Meningkatkan hasil belajar siswa; 2) Siswa lebih mudah memahami materi pelajaran; 3) Siswa berbagi pengetahuan dan pengalamannya; 4) Menjadikan siswa lebih aktif; 5) Memberikan pembelajaran yang menarik; 6) Memberikan pelajaran lebih kongkrit; 7) Siswa memperoleh pengalaman secara langsung.

1.5.2 Bagi Guru

1) Mempermudah guru dalam mengajarkan materi pelajaran; 2) Guru dapat mengetahui teori atau metode baru yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

1.5.3 Bagi Sekolah

1) Menambah referensi PTK di sekolah; 2) Menambah karya guru tentang PTK di sekolah.